

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pulau Harapan telah melakukan berbagai upaya signifikan dalam mengembangkan ekowisata bahari, namun masih memerlukan pengembangan lebih holistik dan terintegrasi untuk mencapai status destinasi wisata tematik berkelanjutan sesuai dengan konsep *triple bottom line sustainability*. Dalam aspek lingkungan, perluasan dan intensifikasi program rehabilitasi terumbu karang serta peningkatan efisiensi pengelolaan sampah sangat diperlukan. Dari sisi ekonomi, strategi pemasaran yang lebih efektif untuk menjangkau pasar internasional dan diversifikasi produk wisata menjadi kunci untuk mengurangi ketergantungan pada aktivitas tertentu. Selain itu, aspek sosial menuntut peningkatan kapasitas dan partisipasi masyarakat lokal dalam setiap tahap pengembangan ekowisata, serta penambahan program edukasi lingkungan bagi wisatawan dan masyarakat.

Dengan mengembangkan ketiga aspek tersebut secara seimbang, Pulau Harapan memiliki potensi besar untuk menjadi model ekowisata bahari yang sukses dan berkelanjutan di Indonesia. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kerjasama antara pengelola, masyarakat lokal, dan pemerintah untuk mendukung pengembangan ekowisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Penerapan prinsip-prinsip *triple bottom line* keberlanjutan yakni ekonomi, sosial, dan lingkungan akan membantu memperkuat upaya pengembangan ini dan meningkatkan daya tarik Pulau Harapan sebagai destinasi wisata tematik yang menarik dan bertanggung jawab, serta dapat meningkatkan minat pengunjung untuk kembali.

#### 5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian Pengembangan Ekowisata Bahari di Pulau Harapan menunjukkan perlunya penekanan pada aspek-aspek konservasi dan edukasi lingkungan untuk meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan destinasi. Ini dapat dilakukan melalui program-program pemulihan terumbu karang,

pelatihan ekowisata bagi masyarakat lokal, dan pengembangan fasilitas wisata yang ramah lingkungan. Strategi pemasaran yang menyoroti komitmen Pulau Harapan terhadap pelestarian ekosistem laut dan pemberdayaan komunitas setempat juga penting untuk menarik wisatawan yang peduli dengan lingkungan. Selain itu, penekanan pada pariwisata berkelanjutan dengan mengadopsi prinsip-prinsip *triple bottom line sustainability*—yang mencakup keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang akan memperkuat upaya ini. Dengan terpenuhinya semua aspek dari *triple bottom line*, Pulau Harapan dapat dianggap sebagai destinasi wisata tematik berkelanjutan yang sesungguhnya. Dengan demikian, pengembangan ekowisata bahari yang berfokus pada keberlanjutan dapat memperkuat posisi Pulau Harapan sebagai destinasi wisata tematik yang menarik dan bertanggung jawab, serta meningkatkan minat pengunjung untuk kembali.

### **5.3 Rekomendasi**

#### 1) Pengelola balai taman nasional Kepulauan Seribu

Untuk mendukung pengembangan ekowisata bahari di Pulau Harapan sebagai destinasi wisata tematik berkelanjutan, staff Taman Nasional Kepulauan Seribu dapat melakukan beberapa langkah strategis. Pertama, mereka dapat mengadakan program pelatihan dan workshop rutin bagi penduduk lokal dan operator wisata di Pulau Harapan tentang praktik-praktik ekowisata yang berkelanjutan, termasuk pemeliharaan terumbu karang dan penanganan sampah laut. Kedua, staff taman nasional dapat memfasilitasi survei dan pemantauan reguler terhadap kondisi lingkungan laut di sekitar Pulau Harapan, dengan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat. Ketiga, mereka dapat berperan aktif dalam menggalang kolaborasi antara pihak swasta, pemerintah daerah, dan komunitas untuk mengembangkan infrastruktur wisata yang ramah lingkungan serta mendukung inisiatif ekonomi lokal yang berkelanjutan. Memperkuat SOP dalam setiap kegiatan yang sudah terencana juga bisa membantu kelestarian alam. Selain itu dengan cara pengelola Taman Nasional Kepulauan Seribu yang tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi

juga sebagai fasilitator utama dalam mempromosikan ekowisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan di Pulau Harapan.

2) Masyarakat lokal penyedia jasa *open trip*

Untuk mendukung pengembangan ekowisata bahari di Pulau Harapan sebagai destinasi wisata tematik berkelanjutan, masyarakat lokal penyedia jasa *open trip* harus berfokus pada penciptaan paket wisata yang mengintegrasikan edukasi lingkungan, konservasi, dan pengalaman budaya lokal. Pertama, mereka harus bekerja sama dengan pihak terkait untuk menyediakan pelatihan bagi pemandu wisata tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan pengenalan flora dan fauna laut setempat kepada wisatawan. Selain itu, masyarakat lokal harus mempromosikan produk kerajinan tangan dan kuliner khas daerah untuk meningkatkan pendapatan ekonomi lokal. Mereka juga dapat menyelenggarakan program *homestay* yang memberikan pengalaman hidup sehari-hari bersama keluarga lokal, sehingga wisatawan dapat merasakan langsung budaya dan kehidupan masyarakat Pulau Harapan. Terakhir, penyedia jasa *open trip* harus memastikan semua kegiatan wisata dilakukan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, menerapkan praktik pengelolaan sampah yang baik, dan menjaga kelestarian ekosistem laut agar tetap terjaga untuk generasi mendatang.

3) Podarwis dari Pulau Harapan

Untuk mendukung pengembangan ekowisata bahari di Pulau Harapan sebagai destinasi wisata tematik berkelanjutan, Podarwis (Kelompok Sadar Wisata) harus mengambil langkah-langkah strategis yang melibatkan seluruh aspek masyarakat dan lingkungan. Podarwis perlu menginisiasi program edukasi dan pelatihan bagi masyarakat lokal mengenai pentingnya pelestarian lingkungan dan praktik ekowisata yang berkelanjutan. Mereka bisa mengembangkan paket wisata yang memadukan kegiatan konservasi, seperti *snorkeling* dan *diving* di terumbu karang yang dijaga, kunjungan ke tempat penangkaran penyu,

dan partisipasi dalam program rehabilitasi *Mangrove*. Selain itu, Pokdarwis harus mempromosikan kebudayaan lokal melalui tur desa, yang memungkinkan wisatawan belajar tentang tradisi setempat dan kehidupan sehari-hari masyarakat, serta menikmati kuliner khas yang bersumber dari laut secara berkelanjutan. Untuk menjaga keberlanjutan, Pokdarwis perlu menerapkan dan mengawasi praktik pengelolaan sampah yang baik, penggunaan sumber daya yang ramah lingkungan, dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dalam semua kegiatan wisata. Kerjasama dengan pemerintah, LSM, dan sektor swasta juga sangat penting untuk mendapatkan dukungan dan sumber daya tambahan. Dengan pendekatan terpadu ini, Podarwis dapat memastikan bahwa pengembangan ekowisata di Pulau Harapan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat tetapi juga melindungi dan melestarikan lingkungan alam untuk generasi mendatang.

#### 4) Masyarakat lokal setempat

Untuk mendukung pengembangan ekowisata bahari di Pulau Harapan sebagai destinasi wisata tematik berkelanjutan, masyarakat lokal setempat harus aktif terlibat dalam berbagai aspek pelestarian lingkungan dan pengelolaan wisata. Mereka dapat memulainya dengan mengikuti program edukasi tentang pentingnya konservasi alam dan praktik ekowisata yang berkelanjutan. Masyarakat lokal harus berpartisipasi dalam upaya rehabilitasi terumbu karang dan penanaman *Mangrove*, serta menjaga kebersihan pantai dan perairan sekitar. Selain itu, mereka bisa membentuk kelompok kerja yang bertanggung jawab atas pengelolaan sampah dan pengurangan penggunaan plastik sekali pakai. Masyarakat juga bisa menciptakan dan mempromosikan paket wisata yang menawarkan pengalaman budaya lokal, seperti kunjungan ke desa-desa untuk melihat kerajinan tangan tradisional dan menikmati kuliner khas yang ramah lingkungan. Kerjasama dengan pemerintah, lembaga masyarakat sosial, dan sektor swasta penting untuk

mendapatkan dukungan dan bantuan teknis dalam pengembangan ekowisata. Dengan meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif dalam konservasi lingkungan, masyarakat lokal dapat memastikan bahwa Pulau Harapan tetap menjadi destinasi wisata yang menarik sekaligus berkelanjutan untuk masa depan.

5) Wisatawan Pengunjung Pulau Harapan

Untuk mendukung pengembangan ekowisata bahari di Pulau Harapan sebagai destinasi wisata tematik berkelanjutan, wisatawan pengunjung harus berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan dan budaya setempat. Wisatawan harus mematuhi semua aturan dan regulasi yang ditetapkan untuk melindungi ekosistem laut, seperti tidak menyentuh atau merusak terumbu karang, tidak membuang sampah sembarangan, dan menggunakan produk ramah lingkungan. Mereka juga harus berpartisipasi dalam kegiatan konservasi yang ditawarkan, seperti penanaman *Mangrove* atau pembersihan pantai, untuk memberikan kontribusi nyata terhadap kelestarian alam Pulau Harapan. Menghormati budaya dan tradisi lokal dengan berinteraksi secara sopan dan membeli produk kerajinan tangan serta kuliner lokal yang berkelanjutan juga sangat penting. Selain itu, wisatawan dapat memilih operator tur yang memiliki komitmen terhadap praktik ekowisata berkelanjutan dan memberikan edukasi tentang pentingnya konservasi lingkungan. Dengan demikian, wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam Pulau Harapan tetapi juga berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan dan pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

6) Peneliti selanjutnya

Untuk mendukung pengembangan ekowisata bahari di Pulau Harapan sebagai destinasi wisata tematik berkelanjutan, peneliti selanjutnya harus fokus pada penelitian yang mengidentifikasi potensi dan tantangan dalam implementasi ekowisata di kawasan ini. Penelitian mendalam tentang kondisi ekosistem laut, termasuk kesehatan terumbu

karang dan populasi fauna laut, sangat penting untuk menentukan langkah-langkah konservasi yang diperlukan. Selain itu, peneliti harus mengevaluasi dampak sosial-ekonomi dari ekowisata terhadap masyarakat lokal, termasuk analisis mengenai peningkatan pendapatan, perubahan sosial, dan penerimaan budaya. Penelitian mengenai perilaku wisatawan dan kepuasan mereka juga penting untuk mengembangkan strategi pemasaran yang efektif dan layanan yang sesuai dengan prinsip keberlanjutan. Kolaborasi dengan pemerintah, lembaga masyarakat sosial, dan komunitas lokal dalam mengumpulkan data dan implementasi rekomendasi penelitian akan sangat bermanfaat. Peneliti selanjutnya juga perlu mengembangkan model pengelolaan ekowisata yang dapat diadaptasi oleh masyarakat lokal, dengan mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi untuk memastikan bahwa ekowisata di Pulau Harapan dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi semua pihak.